

MY STEP



Oleh:
Rinjani Hanggarasih Larasati
NIM: 1411516011

TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S1 TARI
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GASAL 2018/2019

MY STEP



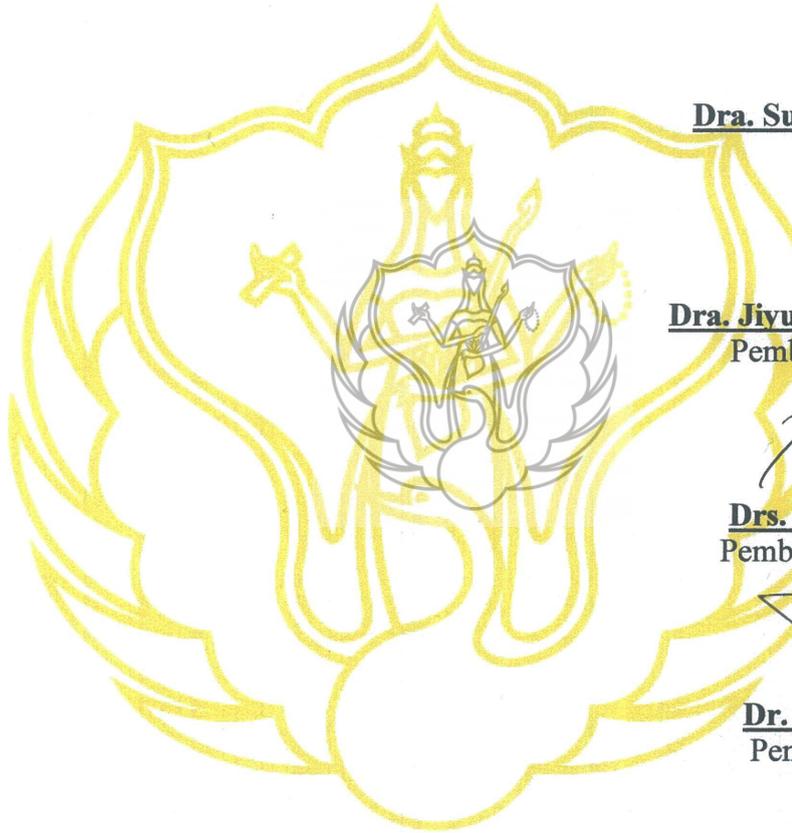
Oleh:

Rinjani Hanggarasih Larasati
NIM: 1411516011

**Tugas Akhir Ini Diajukan kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S1
Dalam Bidang Tari
Gasal 2018/2019**

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diterima
dan disetujui Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Yogyakarta, 15 Januari 2019



Dra. Supriyanti, M.Hum.
Ketua/ Anggota

Dra. Jiyu Wijayanti, M.Sn.
Pembimbing I/ Anggota

Drs. Y. Subawa, M.Sn.
Pembimbing II/ Anggota

Dr. Sumaryono, M.A.
Penguji Ahli/ Anggota



Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan

Prof. Dr. Yudiaryani, M.A.
NIP. 195606 30198703 2 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 15 Januari 2019

Yang Menyatakan,

Rinjani Hanggarasih Larasati

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunianya yang diberikan kepada hamba-Nya karena telah melancarkan garapan karya tari yang berjudul “*My Step*” dapat diselesaikan, walaupun masih banyak kekurangan dan keterbatasan yang ada pada diri penata sendiri. Hal itu disadari penata dalam proses penggarapan karya tugas akhir ini masih belum baik akan tetapi masih bisa di selesaikan berkat dukungan dari teman, sahabat dan orang-orang terdekat.

Penata sangat menyadari bahwa tanpa adanya dukungan lahir dan batin dari semuanya, karya tugas akhir ini belum sebaik sekarang ini. Oleh karena itu, bersamaan dengan ini penata ingin menyampaikan banyak terimakasih kepada banyak pihak yang telah mendukung di tugas akhir ini, yaitu kepada:

1. Dra. Jiyu Wijayanti, M. Sn selaku Pembimbing I yang selalu menegur saya, meluangkan waktu dan tenaganya untuk membimbing saya ketika salah dan selalu dengan sabar memberikan masukan dan sarannya untuk kemajuan tugas akhir ini.
2. Drs. Y. Subawa, M. Sn selaku Pembimbing II yang sabar memberi arahan di karya tari dari gerak maupun musiknya.
3. Drs. Sarjiwo, M. Pd selaku Dosen Wali yang juga selalu memnatau perkembangan saya selama menempuh pendidikan di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

4. Dra. Supriyanti, M.Hum selaku ketua Jurusan Tari dan Dindin Heriyadi, M. Sn. selaku sekretaris Jurusan Tari yang sangat sabar dan membantu memberi masukan dan petunjuk untuk penata.
5. Dr. Sumaryono, M.A selaku Penguji Ahli turut serta membantu menyempurnakan tulisan hingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.
6. Seluruh dosen pengampu mata kuliah di Jurusan Tari yang telah membantu selama proses karya tugas akhir ini.
7. Kepada para pegawai jurusan tari yang selalu memberikan ruang kepada saya untuk bisa selalu latihan di ruangan yang ada di jurusan tari.
8. Kepada para pendukung karya tari ini, Penata Musik yaitu Andal trimakasih sudah turut serta membantu karya ini. A' Thoriq dan Bang Atin sebagai yang paling tua dan Ayah Bowo Bontot yang selalu ikut berfikir melancarkan karya ini serta penari Galuh, Anggun, Desti, Mira dan kru yang tidak bisa disebutkan satu persatu tetapi dukungan kalian sangat berarti untuk saya.
9. Mama Connie, Pak'e Gethuk, dan Papa Yanie yang selalu memberikan dukungan moril dan spiritual kepada saya. Kasih sayang yang di luapkannya sangat memberikan kebangkitan tersendiri untuk penata.
10. Kepada keluarga besar Sastrapustaka, keluarga besar Koen Kamdani, dan keluarga Asnawie Wahab yang selalu memberi dukungannya dan kasih sayangnya.
11. Kepada sahabat-sahabat saya Rahma, Aurima, Rizki, Sari, Meiga, Dea, Dayni, Denis, Ayu Mugi, Ajeng, dan Bebi kepada teman-teman

seangkatan “Tandur Emas” yang selalu saling dukung untuk menyelesaikan tugas akhir ini. yang selalu mendukung saya dan menyemangati saya.

12. Kepada Jaeko yang selalu mendukung saya, mendorong saya untuk tidak berfikir negatif dan harus selalu positif thinking dalam menghadapi tugas akhir ini.

Tidak ada kata lain yang dapat saya sampaikan selain kata terimakasih yang tak terhingga untuk kalian semua. Semoga apa yang sudah kalian lakukan terhadap saya dibalas oleh Allah SWT.



Yogyakarta, 15 Januari 2019

Rinjani Hanggarasih Larasati

MY STEP

Oleh:

Rinjani Hanggarasih Larasati

NIM: 141156011

RINGKASAN

Segi empat merupakan sebuah bentuk geometris yang mempunyai empat sudut. Dari segi empat penata mengungkapkan kehidupannya yang dimaknai oleh empat titik yang dimiliki segi empat. Empat titik ini dimaknai dengan empat fase yang pernah di alaminya. Bahagia, terpuruk, ketenangan dan bangkit kembali merupakan fase-fase yang selalu di alami penata. Garis lurus yang menghubungkan setiap titik ini dimaknai penata dengan perjalanan penata menuju setiap fase tersebut.

Fase-fase ini terhubung karena penata selalu melangkah ke arah fase-fase itu. Dalam hal ini penata ingin menyampaikan kejadian yang penata alami disetiap jalan yang di lewati penata. *My Step* judul pada karya ini, mewakili perjalanan penata dalam menghadapi fase yang telah di lewatinya. Tujuan dibuatnya karya ini untuk mengembangkan kreatifitas penata dalam menggarap koreografi kelompok. Karya ini di tarikan oleh empat orang penari putri yang menyimbolkan diri penata. Gerak tari pada garapan ini juga sesuai dengan pencarian penata sendiri dengan pengalaman tubuh penata.

Karya tari ini menghadirkan empat adegan. Adegan 1 menggambarkan suasana bahagia dan ceria. Adegan 2 menggambarkan keterpurukan, keputusasaan, dan kemarahan. Adegan 3 menggambarkan kesedihan dan mencari ketenangan serta berdoa dengan penuh harap. Adegan 4 menggambarkan kelegaan karena sudah mendapatkan hal baru untuk menjalani hidup. Karya ini mengungkapkan biografi atau pengalaman empiris penata sendiri. Semua yang ditampilkan di atas panggung adalah hasil dari apa yang selama ini penata alami.

Kata Kunci: Segi Empat, *My Step*, Biografi.

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	ii
Halaman Pengesahan	iii
Halaman Pernyataan	iv
Kata Pengantar	v
Ringkasan	viii
Daftar Isi	ix
Daftar Gambar	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Ide Penciptaan	5
C. Tujuan dan Manfaat	6
D. Tinjauan Sumber	7
1. Sumber Tertulis.....	7
2. Sumber Video	9
BAB II KONSEP PENCIPTAAN TARI	10
A. Kerangka Dasar Pemikiran	10
B. Konsep Dasar Tari.....	12
1. Rangsang Tari	12
2. Tema Tari	13

3. Judul Tari	14
4. Bentuk dan Cara Ungkap	14
a. Introduksi	15
b. Adegan 1	15
c. Adegan 2	16
d. Adegan 3	16
e. Adegan 4	16
f. <i>ending</i>	16
C. Konsep Garap Tari	17
1. Gerak	17
2. Penari	18
3. Musik Tari	19
4. Rias dan Busana	20
5. Pemanggungan	21
a. Ruang Pementasan	22
b. Area/ Lokasi Pementasan	22
c. Tata Cahaya	22
BAB III PROSES PENCIPTAAN TARI	24
A. Metode dan Tahapan Penciptaan	24
1. Metode	24
a. Eksplorasi dan Improvisasi	24
b. Evaluasi hasil Eksplorasi	28
c. Komposisi	29



d. Evaluasi Hasil Komposisi	29
2. Tahap Awal Penciptaan.....	30
a. Penentuan Ide dan Tema Penciptaan.....	30
b. Penetapan Judul.....	32
c. Penentuan dan Pemilihan Penari.....	33
d. Penetapan Iringan dan Penata Musik	33
e. Pemilihan Rias dan Busana.....	36
3. Tahapan Lanjutan.....	38
a. Proses Studio Mandiri	38
b. Proses Studio Penata Tari dan Penari	39
c. Proses Studio Penata Tari dan Penata Iringan	45
B. Realisasi dan Hasil Proses Penciptaan	49
1. Urutan Adegan	49
a. Introduksi	49
b. Adegan 1	50
c. Adegan 2	51
d. Adegan 3	52
e. Adegan 4	53
f. <i>Ending</i>	55
2. Motif Tari	55
3. Pola Lantai	59
BAB IV PENUTUP	69
A. Kesimpulan	69

B. Saran.....	70
DAFTAR SUMBER ACUAN	71
A. Sumber Tercetak	71
B. Sumber Webtografi	72
C. Diskografi.....	73
GLOSARIUM.....	74
LAMPIRAN.....	76



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Bentuk pola rantai dari Tari Srimpi Pandhelori	2
Gambar 2	: Bentuk Segi empat	3
Gambar 3	: Desain kostum penari	21
Gambar 4	: Desain kostum penari	37
Gambar 5	: Kostum Penari	38
Gambar 6	: Sikap pada motif doa dan harapan sebelum perubahan	42
Gambar 7	: Sikap pada motif doa dan harapan sesudah perubahan	43
Gambar 8	: Penata dan pemusik pencarian musik adegan 3	48
Gambar 9	: Sikap pada adegan introduksi	50
Gambar 10	: Sikap pada bagian adegan 1	51
Gambar 11	: Sikap pada adegan 2	52
Gambar 12	: Sikap pada adegan 3	53
Gambar 13	: Sikap adegan 4	54
Gambar 14	: Sikap pada adegan <i>ending</i>	55
Gambar 15	: Konsultasi kostum dan latihan	77
Gambar 16	: Latihan dengan mencoba kostum	77
Gambar 17	: Sikap adegan introduksi	78

Gambar 18	: Sikap adegan 1	78
Gambar 19	: Sikap adegan 2	79
Gambar 20	: Sikap adegan 3	79
Gambar 21	: Sikap adegan 4	80
Gambar 22	: Sikap adegan 5	80



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Selama ini kita mengenal angka mulai dari 0, 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9 dan seterusnya yang ternyata angka-angka tersebut mempunyai arti, makna, filosofi maupun misterinya. Masing-masing negara pun mempunyai kepercayaan pada beberapa angka yang dianggap membawa keberuntungan bahkan kesialan. Seperti halnya di China dan Jepang yang menganggap bahwa angka 8 adalah angka keberuntungan, padahal di India angka 8 dianggap membawa kesialan. Lain halnya dengan di Jepang, angka menurut mereka yang membawa kesialan adalah angka 9. Menurut warga Jepang, angka 9 mempunyai kemiripan bentuk dengan salah satu huruf di Jepang yang memiliki arti siksaan atau penderitaan. Berbeda lagi dengan di China, mereka menganggap angka 4 adalah angka pembawa sial. Menurut warga China, angka 4 sama seperti cara membaca 'shi' yang artinya adalah kematian. Maka, di berbagai Gedung bertingkat, tidak ada angka 4 berikut kelipatannya dan juga angka 13 karena diyakini akan membawa kesialan.¹

Di Indonesia, sebagian masyarakatnya juga mempercayai angka 4 membawa kesialan, bisa dilihat gedung-gedung bertingkat tidak menggunakan angka 4 sebagai penanda lantai empat, tetapi menggantinya dengan 3A atau yang lainnya. Di pulau Jawa, mempunyai kepercayaan bahwa manusia mempunyai

¹ Annemarie Schimmel. *The Mystery of Number*. Germany: Oxford University Press, 1993. 104.

empat saudara: mutmainah (putihnya air), amarah (merahnya darah), supiah (kuningnya angin) dan aluamah (hitamnya tanah).² Ada juga pemahaman empat arah penjurur mata angin yaitu Timur, Selatan, Barat dan Utara serta empat unsur yang ada di dunia yaitu: grama (api), angin (udara), toya (air), dan bumi (tanah).³ Pemahaman seperti ini berada pada tari Srimpi Yogyakarta didukung dengan empat penari putri yang menyimbolkan empat unsur tersebut.



Gambar 1. Bentuk pola lantai dari Tari Srimpi Pandhelori yang diselenggarakan oleh Paguyuban Catur Sagotra Nusantara membentuk segi empat. (Dok: 2016 di Gedung Kesenian Jakarta)

Umumnya, tari srimpi dikenal sebagai simbol keseimbangan, orang Jawa mempercayai bahwa tarian srimpi mengekspresikan keseimbangan antara baik dan jahat, gelap dan terang atau bumi dan langit.⁴ Seperti tari srimpi pandelori,

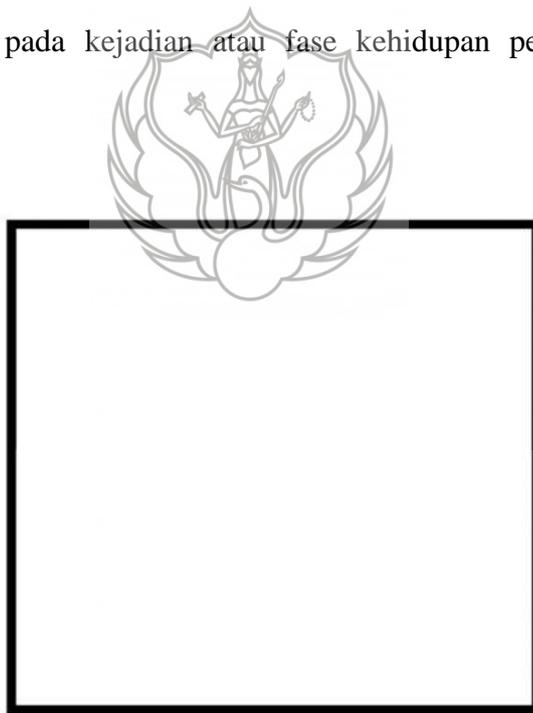
² <https://bravijaya.wordpress.com/page/2/>

³ <http://pengertian-tari.blogspot.co.id/2015/10/tari-serimpi-sejarah-makna-dan-jenisnya.html>

⁴ Benedictus Suharto. 1998. Seri Risalah, *Dance Power: The Concept of Mataya in Yogyakarta Dance*. Mandalam Desain. Bandung, 53.

yang temanya menggambarkan pertikaian antara dua hal, baik dan buruk, benar dan salah yang selalu dikaitkan dengan kehidupan manusia di dunia ini.⁵

Empat penari yang ada pada tari srimpi mempunyai pola lantai yang membentuk segi empat ditandai dengan penempatan empat penari disetiap sudut yang memberi kesan bentuk segi empat. Segi empat dikenal dengan ukuran sama sisinya dan sejajar, sehingga terkesan seimbang. Segi empat sendiri mempunyai sifat yang bisa dilihat dari bentuknya seperti tegas, rapi, kuat, sama, setara, aman, stabil, kaku, tetapi tidak menarik dan terlihat membosankan. Sifat-sifat yang ada pada segi empat serta melihat bentuknya, memberi kesan penata terhadap penyikapan diri pada kejadian atau fase kehidupan penata beberapa tahun belakangan ini sampai sekarang.



Gambar 2. Bentuk Segi empat (Foto internet 2016)

Kejadian atau fase kehidupan yang dialami penata di gambarkan melalui bentuk segi empat, karena penata mengalami empat fase kehidupan dalam setiap

⁵ <https://myimage.id/tari-srimpi-pandelori/>

jenjang yang sedang dijalani. Di beberapa tahun ini, penata berada di ruang lingkup menjadi mahasiswa, lalu penata merasa mengalami empat fase kehidupan. Empat fase ini antara lain bahagia, keterpurukan, perenungan/introspeksi diri, dan bangkit kembali dari keterpurukan.

Empat fase itu saling terhubung karena selalu dirasakan penata. Bahagia terus menerus juga akan membuat diri kita lupa karena seakan-akan kita hidup hanya untuk bersenang-senang, pada akhirnya kita jatuh dan terpuruk, karena kita lupa cara mengontrol diri dari emosi negatif dan ketakutan serta kekecewaan bisa menyerang kapan saja. Tapi kita bisa mengontrolnya ketika kita ingat Tuhan dan mencoba tenang dalam menghadapi situasi apapun. Sampai akhirnya kita menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Dari empat fase ini kemudian menjadi sumber ide penciptaan tari penata.

Diawali dengan adanya rangsang visual yaitu segi empat yang terinspirasi dari pola lantai tari srimpi, berkembang menjadi rangsang gagasan/ide yang setiap titiknya dimaknai dengan adanya fase kehidupan yang dialami penata. Rangsang kinestetis juga berperan di karya ini karena mengembangkan gerak membuka dan menutup serta meringkuk. Dengan menggunakan pola garap dramatik simbolis representasional, karya ini diharapkan bisa memberikan suasana yang berbeda pada setiap fase yang di wujudkan oleh penata. Karya ini akan didukung oleh empat penari putri yang menyimbolkan diri penata itu sendiri.

Dari pembahasan tersebut, menimbulkan pertanyaan-pertanyaan kreatif yaitu, apakah fase kejadian pencarian jati diri penata bisa diekspresikan kedalam bentuk sebuah koreografi kelompok dengan empat orang penari putri yang

melambangkan dirinya? Bagaimanakah cara penata mewujudkan gerak dari empat fase yang dikaitkannya pada bentuk segi empat ?

B. Rumusan Ide Penciptaan

Dari beberapa pertanyaan kreatif diatas, maka rumusan ide penciptaan karya tari ini adalah:

1. Menciptakan Koreografi kelompok dengan empat orang penari putri yang menyimbolkan diri penata serta menyimbolkan empat fase yaitu bahagia, terpuruk, sedih dan tenang, dan bangkit kembali. Mewujudkan rasa yang ada pada setiap fase dan memfokuskan fase itu pada tiap titik yang ada pada segi empat, karena tiap titik dimaknai penata dengan fase dan garis yang membentuk segi empat secara utuh adalah perjalanan menuju ke fase-fase berikutnya. Mewujudkan gerak yang didapatkan penata lewat pengalaman ketubuhan penata.
2. Menjelaskan kepada pendukung tentang fase-fase yang pernah dilewati penata sehingga penari dan pemusik bisa ikut merasakan apa yang dimaksudkan penata

Dari rumusan yang telah dijabarkan diatas, penata berharap bisa mewujudkan sebuah koreografi yang menarik dan sesuai dengan ide garapnya yaitu empat fase kehidupan. Dengan menghadirkan suasana pada setiap fasenya diharapkan dapat menyentuh hati pendukung maupun dari penonton.

C. Tujuan dan Manfaat

Dari penciptaan sebuah karya pasti ada tujuan dan manfaatnya.

Tujuan:

1. Untuk mengasah kreativitas penata dalam mewujudkan sebuah konsep penciptaan tari
2. Menambah wawasan lebih dalam tentang bentuk segi empat dan memberikan sebuah pemahaman kepada pendukung karya dan pembaca untuk lebih kreatif
3. Menggali pemahaman penata untuk lebih cermat dalam mengambil sebuah konsep dan memahami sebuah karya lebih dalam lagi bukan hanya apa yang dilihat sekilas saja.

Manfaatnya:

1. Memperoleh pengalaman menggarap karya tari dengan dengan pengalaman penata
2. Bisa menghargai setiap momen untuk memperbaiki diri dan tidak selalu memikirkan kesalahan orang lain
3. Mengasah kemampuan berkomunikasi dengan orang banyak yang terlibat di dalam proses penggarapan karya ini.
4. Sebagai sumber referensi untuk penata lain.

D. Tinjauan Sumber

Pada hakikatnya untuk dapat mencipta tari dibutuhkan sumber-sumber tertulis guna membantu dalam mengerjakan tulisan sebagai acuan. Sumber data tersebut adalah:

1. Sumber Tertulis

Jacqueline Smith. *Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru (Dance Composition: A Practical Guide For Teachers)*. Terjemahan Ben Suharto. Yogyakarta: IKALASTI, 1985. Buku ini memberikan pedoman bagi penata mengenai tahapan awal pembuatan karya tari yaitu pada bagian konsep dasar tari seperti rangsang tari, tema tari, tipe tari, bentuk dan cara ungkap serta memberikan pemahaman bagi penata untuk melakukan langkah-langkah dalam mewujudkan hasil pemikiran kedalam sebuah gerak.

Y. Sumandiyo Hadi. *Koreografi. Bentuk-Teknik-Isi*. Yogyakarta : Cipta Media, 2014. Buku ini di ambil sebagai acuan karena mengingat bentuk garapan koreografi nantinya sebagai koreografi kelompok, dimana memerlukan konsep-konsep bentuk, teknik, dan isinya. Buku ini memberi penjelasan yang dapat dipahami mengenai konteks koreografi pada konteks isinya.

Doris Humphrey. *Seni Menata Tari (Creating Through Dance)*. Jakarta: Dewan Kesenian Jakarta, 1983. Pemilihan kata dan kalimat yang ada pada buku ini membuat penata jauh lebih memahami pembuatan sebuah koreografi. Pemahaman tulisan dalam buku ini juga memberikan penata terkesan dan ikut dalam sebuah kelas, sehingga penata juga seperti dituntut untuk melakukan

kegiatan tersebut. Buku ini juga membahas sisi buruknya ketika penata tari tidak melihat kemungkinan-kemungkinan membuat sebuah komposisi tariannya menjadi tidak baik. Pembahasan ini membuat penata lebih berhati-hati lagi dalam membentuk sebuah koreografi terutama kelompok.

Alma Hawkins. *Bergerak Menurut Kata Hati: Metode Baru dalam Menciptakan Tari (Moving From Within: A New Method From Dance Making)*. Terjemahan I Wayan Dibia. Jakarta: Ford Foundation dan Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, 2003. Buku ini membahas bagaimana proses membuat tari dengan batin, perasaan, dunia khayal dan imajinasi yang kemudian di transformasikan kedalam gerak melalui tahap-tahap yang ada. Pemahaman yang ada dibuku ini sangat berperan dalam pengkaryaan koreografi ini sebab bukan hanya membutuhkan bagaimana cara membuat koreografi dengan sekedar gerak, tetapi juga menggunakan dunia khayal serta batin. Untuk dapat mewujudkan koreografi dengan rasa, buku ini sangat membantu penata untuk menuangkan isi hati melalui tahapan merasakan serta mengkhayalkan apa yang sedang penata rasakan saat itu. Kemudian, dengan adanya buku ini, tahapan eksplorasi lebih berarti karena menggunakan rasa dan khayalan/ imajinasi untuk membangun suasananya dan untuk mewujudkan gerakannya.

Y. Sumandiyo Hadi. *Aspek – Aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: Manthili, 1996. Buku ini membantu penata terkait dalam pembuatan koreografi kelompok. Dalam hal ini pengolahan ruang terhadap penari satu dengan yang lainnya agar tercipta kebersamaan dalam rasa maupun bentuk tari. Juga menyadari akan adanya penari kunci dalam koreografi kelompok. Buku ini

memberi pemahaman kepada penata terkait aspek-aspek yang ada pada koreografi kelompok.

2. Sumber Video

Nyimas Galih Sriyanti. *Nelangsa*. 2017. Karya tari ini menginspirasi penata untuk mewujudkan suasana keterpurukan dimana karya ini pun memberikan arti kesengsaraan. Gerak yang ada pada karya tari nelangsa ini juga memberi rangsang kepada penata untuk mengembangkan gerakannya untuk dijadikan gerak dalam karya penata. Karya ini, juga menginspirasi penata dalam pengelolaan ruang, dan pola lantai serta aspek-aspek koreografi dengan jumlah penari yang tidak banyak yaitu 3 orang penari.

